

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMA NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Ratri Dewi Selasih
NIM : 2302408049
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang/S1

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

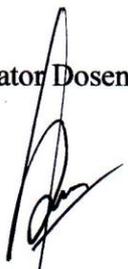
Hari :

Tanggal :

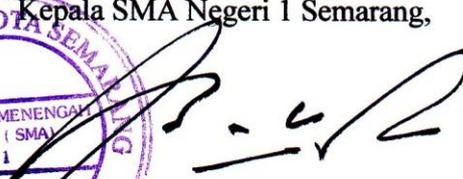
Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing,

Kepala SMA Negeri 1 Semarang,


Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 196004291986011001




Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed.
NIP. 196104291986031007

Ka. UPT PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd
NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan hidayahNya termasuk nikmat waktu dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II di SMA Negeri 1 Semarang dengan baik dan lancar.

Penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Semarang. Laporan ini disusun berdasarkan observasi dan orientasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMA Negeri 1 Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan laporan ini, penyusun menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M.M, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan bagi para mahasiswa.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Kepala UPT PPL UNNES yang telah bekerja keras sehingga program PPL ini bisa terlaksana dengan baik.
3. Drs.Tri Nurharsono, M.Pd selaku dosen koordinator di SMA Negeri 1 Semarang.
4. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing Bahasa Jepang yang selalu memberikan masukan yang berarti bagi praktikan.
5. Drs. H. Bambang Nianto Mulyo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Semarang yang telah memberikan izin dan bimbingan serta pengarahan selama kami melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Semarang.
6. Drs. M. Adib Yuniarto, M.Pd., selaku koordinator guru pamong

7. Wisnu Adi Saputra S.Pd selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.
8. Bapak Ibu guru serta staf Tata Usaha dan Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang yang telah membantu kami selama Praktik Pengalaman Lapangan.
9. Rekan-rekan mahasiswa praktikan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari akan kekurangan dalam penyusunan laporan ini, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kekurangan penyusun. Oleh karena itu, penyusun berharap adanya perbaikan dan penyempurnaan laporan pada masa yang akan datang.

Akhirnya penyusun berharap semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi praktikan pada khususnya dan semua pihak yang berkepentingan pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	5
B. Dasar Konseptual	5
C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan	6
D. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan	6
E. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	6
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu	8
B. Tempat	8
C. Tahapan Kegiatan	8
D. Materi Kegiatan	9
E. Proses Pembimbingan	14
F. Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI	DIRI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga Penghasil Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dalam hal ini adalah UNNES. Maju dan mundurnya pendidikan dalam suatu bangsa erat kaitannya dengan mutu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan/guru.

Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat manusia yang beriman, berbudi pekerti, berpengetahuan, berkepribadian dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kegiatan PPL di Universitas Negeri Semarang dilakukan dalam 2 tahap yaitu PPL I dan PPL II. Kegiatan yang dilakukan dalam PPL I dengan bobot mata kuliah 2 SKS berupa pengamatan atau observasi terhadap keadaan fisik sekolah dan dilaksanakan dalam waktu dua minggu. Sedangkan PPL II dengan bobot mata kuliah 4 SKS merupakan lanjutan dari PPL I dan merupakan PPL yang sesungguhnya yaitu melakukan praktik mengajar serta menganalisis suatu program pembelajaran secara langsung.

Sesuai Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, syarat yang harus dipenuhi mahasiswa PPL (Pasal 15) adalah :

1. PPL diikuti oleh mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 SKS, lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2 atau (Das. Proses Pembelajaran 1, Das. Proses Pembelajaran 2), matakuliah pendukung lainnya, dengan mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK minimal 2,0.

2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL pada Pusat Pengembangan PPL dan PKL UNNES secara manual maupun *online*.
3. PPL II dilaksanakan setelah PPL I.

Tidak berhenti dari situ saja Guru juga sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai beberapa kemampuan khusus. Menurut teori tiga dimensi, kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru ini mencakup tiga materi, yaitu :

1. Sifat kepribadian yang luhur
2. Penguasaan bidang studi
3. Keterampilan mengajar

Disamping itu ada 10 kompetensi guru yang lain yaitu ;

1. Penugasan materi
2. Pengelolaan kelas
3. Penguasaan media atau sumber
4. Penugasan landasan kependidikan
5. Mengelola interaksi belajar mengajar
6. Menilai prestasi hasil belajar siswa
7. Mengelola program belajar mengajar
8. Mengenal dan mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
10. Memahami prinsip-prinsip dan mampu menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Dengan demikian sebagai calon tenaga pendidik/guru diperlukan suatu kemampuan yang profesional guna menyiapkan diri dalam rangka ikut mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan pada khususnya. Oleh karena itu PPL merupakan jembatan awal bagi calon guru untuk lebih mengenal dunia kependidikan dalam arti sesungguhnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa PPL merupakan pembekalan secara khusus terhadap kenyataan yang ada baik mengenai lingkungan, subyek maupun proses pendidikan.

B. Tujuan

Berdasarkan keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2006, bab I pasal 3 disebutkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu, Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial (UPT PPL , 2006 : 5).

C. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Bagi Praktikan

- Mengetahui keadaan sekolah serta mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah latihan tersebut.
- Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pendidikan, baik dari segi materi pembelajaran, sikap, dan pengelolaan kelas.
- Dapat memahami kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi mahasiswa pratikan.
- Dapat melakukan latihan pengajaran secara terbimbing.
- Dapat berlatih menyusun program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran.
- Dapat mengetahui cara-cara penanganan masalah siswa.
- Dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pembelajaran di dalam kelas yang dibimbing oleh guru pamong.

2. Bagi sekolah latihan

- Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Bagi Perguruan Tinggi (UNNES)

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah terkait.
- Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan SK Rektor Universitas Negeri Semarang No. 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang disebutkan bahwa:

1. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.
2. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

B. Dasar Konseptual

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan di jalur pendidikan luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan dan konseling untuk peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
5. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

6. Tenaga kependidikan lainnya adalah Perancang Kurikulum, Ahli Teknologi Pendidikan, Ahli Administrasi Pendidikan, Analisator Hasil Belajar, dan Tutor Pamong Belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.
7. Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

C. Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

D. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

E. Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi/kabupaten/kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL yang dimaksud meliputi PPL I dan PPL II, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat oleh tugas-tugas pembimbingan.

5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh lepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan, UNNES, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi/kabupaten/kota, dan pihak-pihak terkait lainnya memiliki tanggung jawab secara proporsional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. PPL tidak dapat diganti dengan micro teaching atau peer teaching . PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012 dengan perincian:

- Tanggal 30 Juli s.d 11 Agustus adalah pelaksanaan PPL I
- Tanggal 12 Agustus s.d. 20 Oktober 2012 adalah pelaksanaan PPL II

B. Tempat

Tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah di SMA Negeri 1 Semarang.

C. Tahapan Kegiatan

Selama kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Semarang tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Jenis Kegiatan	Tempat Kegiatan	Tanggal
KEGIATAN AWAL		
a. Upacara Penerimaan	Lapangan Rektorat UNNES	30 Juli 2012
b. Penerimaan di sekolah latihan	Ruang Aula Kecil SMA Negeri 1 Semarang	30 Juli 2012
PPL I		30 Juli-11 Agustus 2012
a. Orientasi		
b. Observasi		
c. Pengamatan model pembelajaran		
d. Penyusunan perang-	SMA Negeri 1	

kat pembelajaran e. Penyusunan laporan PPL I f. Kegiatan-kegiatan lainnya (ekstra kurikuler)	Semarang	
PPL II a. Pengajaran terbimbing b. Pengajaran mandiri c. Ujian Praktik Mengajar d. Penyusunan Laporan PPL II	SMA Negeri 1 Semarang	12 Juli-20 Oktober 2012
KEGIATAN AKHIR Upacara penarikan	SMA Negeri 1 Semarang	20 Oktober 2012

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang dilakukan di sekolah praktikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi observasi keadaan fisik sekolah dan pelatihan mengajar dalam uraian berikut:

1. Pengenalan Lapangan

Telah dilaksanakan pada PPL I dengan materi observasi lingkungan sekolah dan lingkungan pendidikannya (proses KBM).

2. Pengajaran Model

Telah dilaksanakan pada PPL I dengan mengamati guru pamong mengajar. Praktikan menyaksikan pelaksanaan KBM oleh guru pamong di dalam kelas. Selain itu selama PPL II praktikan juga melakukan observasi terhadap cara

mengajar praktikan lain dengan tujuan untuk mendapat masukan dari teman yang lain.

3. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum mengadakan KBM di dalam kelas praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas yang meliputi:

1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Fungsinya sebagai acuan untuk membuat program semester.

2) Program Semester (Promes)

Program semester merupakan salah satu program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester.

3) Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar yang tujuannya membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Silabus harus menjawab permasalahan berikut:

- a. Kompetensi yang akan dikembangkan pada siswa
- b. Cara mengembangkannya
- c. Cara mengetahui pencapaian kompetensi dari siswa

Adapun komponen silabus mencakup:

- a. Kompetensi Dasar
Untuk melihat tuntutan target kompetensi yang harus dicapai
- b. Hasil Belajar
Mencerminkan kemampuan siswa dalam satu kompetensi dasar
- c. Indikator
Kompetensi dasar yang telah spesifik
- d. Langkah Pembelajaran

- e. Alokasi Waktu
- f. Sarana dan Sumber Belajar

4) Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan praktikan dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Bimbingan ini meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: Prota, Promes, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pembelajaran. Pelatihan mengajar memberikan wacana baru bagi praktikan mengenai bagaimana sebaiknya guru mengajar di kelas.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL mahasiswa praktikan dituntut untuk memiliki kemampuan agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak masalah. Artinya seorang calon guru dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal. Adapun yang dimaksud adalah:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan siswa agar siswa termotivasi. Sedangkan di akhir pelajaran praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun menjelaskan tentang mekanisme tugas yang diberikan atau refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Keterampilan Menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan secara berurutan sesuai dengan pokok

bahasan, dari materi pelajaran yang lebih mudah ke materi pelajaran yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas.

c. Keterampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM, karena akan memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Penguatan yang diberikan berupa pujian seperti: bagus, pintar, dll.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

Agar dalam KBM siswa tidak merasa bosan, maka perlu adanya variasi dalam pembelajaran. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang praktikan lakukan adalah variasi model mengajar dan variasi dalam menggunakan alat serta media pembelajaran.

f. Keterampilan Memimpin Diskusi

Salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi dengan siswa. Praktikan berfungsi memonitor berlangsungnya diskusi.

g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil

Keterampilan mengorganisasikan, membimbing serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pembelajaran kelompok kecil, sedangkan yang perlu ditekankan dalam pembelajaran individual adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

h. Keterampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi mengajar secara maksimal serta mengembalikan kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

i. Keterampilan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas, dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri dimaksudkan agar praktikan dapat menguasai kelas tanpa bantuan atau pantauan dari guru pamong dengan terlebih dahulu mengkonsultasikan perangkat pembelajaran pada guru pamong. Sehingga praktikan lebih mempunyai kebebasan berkreasi dalam memberikan materi.

6. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Akhir dari praktik mengajar selama PPL adalah ujian. Ujian ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara guru pamong dan dosen pembimbing. Pelaksanaan ujian dilakukan hanya sekali yaitu pada minggu-minggu terakhir sedangkan pengamatan dilakukan sebanyak 7 kali dengan sistem dualisme penilaian, artinya penilaian dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

7. Pembimbingan Penyusunan Laporan

Bimbingan ini dilakukan dalam penyusunan laporan PPL II dan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh praktikan selama PPL II. Penyusunan laporan ini juga dibantu oleh dosen pembimbing dan dosen koordinator sekolah latihan.

E. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II praktikan mendapat bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing.

- a. Dalam pembuatan Prota, Promes, Silabus, media pembelajaran dan Rencana Pembelajaran praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong untuk mendapat masukan dan perbaikan jika terdapat kekeliruan.

- b. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.
- c. Sebelum dan sesudah melaksanakan ujian praktik mengajar di dalam kelas praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.
- d. Dalam pembuatan laporan PPL II guru pamong dan dosen pembimbing dilibatkan dalam memberikan masukan dan mengoreksi jika terdapat kekeliruan baik dalam segi isi maupu tata bahasa.

F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat

Selama kegiatan PPL II praktikan menemukan hal-hal yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan PPL.

- a. Hal-hal yang mendukung
 - Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan dan arahan.
 - Proses bimbingan yang berjalan lancar
 - Terdapatnya Peralatan media pembelajaran LCD yang memadai di setiap kelas, sehingga bisa menjadikan pembelajaran lebih menarik.
 - Adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan mahasiswa praktikan sehingga memperlancar pelaksanaan program PPL
- b. Hal-hal yang menghambat
 - Kurangnya pengalaman praktikan tentang proses pembelajaran terutama dalam manajemen kelas yang sebenarnya sangat penting dalam proses belajar mengajar.
 - Adanya siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran sehingga menyebabkan malas belajar dan kurang memahami materi yang diberikan.
 - Kurangnya jam pelajaran/ pertemuan KBM yang diberikan dari pihak sekolah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

- 1) Peranan Program Pengalaman Lapangan (PPL) sangat besar dalam pencapaian lulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan dalam mengaktualisasikan diri sebagai seorang guru.
- 2) Dengan adanya PPL mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realitas sekolah yang nantinya akan digeluti setelah lulus nanti.
- 3) Mahasiswa praktikan setelah melakukan PPL ini sudah dapat membuat Prota, Promes, RPP, Silabus dan pengembangan nilai silabus.
- 4) Dilihat dari kondisi maupun keadaan sekolah yang telah ada, SMA Negeri 1 Semarang sudah baik.

B. Saran

1. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik, dan untuk dapat memanfaatkan sebaik-baiknya kegiatan ini untuk bekal ketika terjun di masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
2. Kepada SMA Negeri 1 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.
3. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik.

4. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 1 Semarang.
5. Kepada UNNES agar lebih memperhatikan mahasiswa PPL dalam bimbingan pelaksanaan PPL

REFLEKSI DIRI

Kegiatan PPL II yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Jalan Taman Menti Supeno No. 1 Semarang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli s.d. 20 Oktober 2012. Banyak hal baru yang diperoleh praktikan di sekolah tersebut. Dalam kegiatan PPL II di SMA Negeri 1 Semarang praktikan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar di dalam kelas.

Berikut adalah beberapa simpulan yang dapat praktikan simpulkan dari kegiatan PPL I yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

a. Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang akhir-akhir ini merambah ke dunia pendidikan. Bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing yang berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar dalam bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang menjadi pendukung bagi keberadaan ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu siswa diharapkan memiliki penguasaan bahasa Jepang sehingga dapat berguna bagi siswa dalam berkompetensi di masa depan.

b. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Dalam mempelajari pelajaran Bahasa Jepang ada beberapa siswa yang menganggap bahwa bahasa Jepang merupakan pelajaran yang tidak penting, siswa sering mengalami kesulitan karena materi/ kosa kata yang disampaikan terkadang tidak langsung dipraktikan dan pada akhirnya membuat siswa lupa akan materi yang disampaikan dan merasa kesulitan dalam mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Semarang sangat memadai. Hal ini dapat terbukti dengan adanya media-media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar seperti LCD, yang terdapat pada semua ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar semua mata pelajaran. Masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Semarang telah dilengkapi dengan speaker sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dikelas dapat berjalan dengan baik. Kondisi Lingkungan sekolah, ruang kelas, perlengkapan belajar mengajar seperti LCD, white board, buku pegangan siswa, dan buku pegangan guru sudah tersedia dengan baik, gedung sekolah kondisinya baik dan dengan tambahan gedung untuk pengadaan ruang kelas. Selain itu perpustakaan sekolah juga menyediakan buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan Bahasa Jepang.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang sudah sangat baik. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar juga sudah baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif. Guru pamong cukup berhasil dalam menyampaikan materi terhadap siswanya di dalam kelas. Beliau juga dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat mengkondisikan siswanya dalam kelas. Demikian juga dalam membimbing praktikan dalam melaksanakan tugasnya. Guru pamong selalu memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran setiap kali praktikan berkonsultasi baik tentang perangkat pembelajaran maupun yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Guru pamong juga memberikan masukan kepada praktikan mengenai kekurangan-kekurangan praktikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Begitu pula dengan dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan-pengarahan serta saran-saran dan mendengarkan keluh kesah praktikan tentang pengajaran di kelas. Sehingga dosen pembimbing bisa memberikan masukan-masukan yang sangat berarti bagi praktikan guna melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL I di SMA Negeri 1 Semarang praktikan dapat menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Jepang sudah cukup baik dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran yang dilakukan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga siswa tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru praktikan masih kurang berkompeten/masih banyak kekurangan. Hal ini mengingat pengalaman diri praktikan yang masih minim. Akan tetapi dengan bekal ilmu-ilmu yang praktikan peroleh di bangku kuliah permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi. Untuk terjun langsung ke sekolah latihan praktikan dibekali beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Adapun mata kuliah tersebut meliputi Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar, Evaluasi Pembelajaran dan mata kuliah-mata kuliah lain yang berkaitan dengan pendidikan. Akan tetapi dengan bekal teori-teori saja tidak cukup, sehingga praktikan perlu mendapat bimbingan dari guru pamong yang menekankan praktik langsung untuk menjadi seorang guru. Praktikan masih harus belajar dari pengamatan secara langsung model-model pembelajaran yang ada di sekolah latihan, serta observasi teman mengajar. Dengan bekal seperti itu praktikan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon guru.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL II

Dengan adanya kegiatan PPL II kemampuan diri praktikan untuk menjadi seorang guru menjadi bertambah. Hal ini karena dalam kegiatan PPL II praktikan benar-benar menjalankan tugas seperti halnya seorang guru, yaitu mengajar siswa, melihat kondisi siswa di dalam kelas, cara mengelola siswa di dalam kelas. Dari kegiatan ini praktikan mendapatkan keterampilan yang meliputi kemampuan mengajar, mengelola kelas, memahami karakter siswa dalam proses pembelajaran.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kepada sekolah latihan yaitu SMA Negeri 1 Semarang agar lebih memantapkan pelaksanaan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses pembelajaran. Tidak lupa pula kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik bidang akademik maupun non akademik demi mewujudkan siswa yang prima dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kepada UNNES supaya terus menjalin kerjasama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan SMA Negeri 1 Semarang.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Wisnu Adi Saputra, S.Pd.
NIP. ---

Guru Praktikan



Ratri Dewi Selasih
NIM. 2302408049